

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi Jonathan Sarwono, (2006). Adapun variabel independen dalam penelitian adalah:

- a. Gaya kepemimpinan ( $X_1$ )
- b. Insentif ( $X_2$ ).
- c. Lingkungan kerja ( $X_3$ )

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas Jonathan Sarwono, (2006). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah: Kepuasan kerja ( $Y$ ).

### 3.1.2. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. 1 Definsi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Gaya kepemimpinan (X1)	Menurut Singh-Sengupta, Sunita(1997), " <i>Leadership: A Style or an Influence Process</i> ", IJIR, Vol. 32. No. 32, January, gaya kepemimpinan adalah ( <i>leadership styles</i> ) merupakan cara yang diambil seseorang dalam rangka mempraktekkan kepemimpinanannya.	Menurut Singh-Sengupta, Sunita(1997), " <i>Leadership: A Style or an Influence Process</i> ", IJIR, Vol. 32. No. 32, January, indikator tersebut diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya partisipatif</li> <li>2. Gaya pengasuh</li> <li>3. Gaya otoriter</li> <li>4. Gaya demokratis</li> <li>5. Gaya berorientasi pada tugas</li> </ol>
2	Insentif (X2)	Rivai (2010) yang mengartikan Insentif sebagai bentuk pembayaran yang dikaitkan dengan kinerja dan <i>gain sharing</i> , sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya.	Menurut Rivai (2010) indikator tersebut di antaranya : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja</li> <li>2. Senioritas</li> <li>3. Keadilan dan Kelayakan</li> <li>4. Kebutuhan</li> </ol>
3	Lingkungan Kerja (X3)	Sedarmayanti (2011) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.	Beberapa indikator mengenai lingkungan kerja fisik Menurut Sedarmayanti (2011) yaitu diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan</li> <li>2. Hubungan Rekan Kerja Setingkat</li> <li>3. penerangan</li> <li>4. Iklim Kerja yang Dinamis</li> <li>5. Suhu udara di ruangan</li> </ol>
4	Kepuasan Kerja (Y)	Handoko dalam Badriyah (2015) mengemukakan bahwa :Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan para karyawannya memandang pekerjaan mereka .	Handoko dalam Badriyah (2015) meliputi antara lain ; <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan</li> <li>2. Gaji</li> <li>3. Promosi</li> <li>4. Pengawas</li> <li>5. Rekan Kerja</li> </ol>

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut Sugiyono, (2013).

## **3.2. Jenis dan Sumber Data**

### **3.2.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian Jonathan Sarwono, (2006). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang akan dianalisis. Berupa data koesioner yang dibagikan kepada responden.

### **3.2.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian. Berupa data karyawan keluar dari perusahaan.

## **3.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan Moh.Nazir (2011). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tetentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya”.

Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu keseluruhan karyawan CV Mandiri Abadi 3 yang berjumlah 150 karyawan.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari sebuah penelitian, sedang metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif disebut sampling Soeratno, (2003), yang berjumlah 150 karyawan.

Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono, (2014). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 200 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil.

### **3.3.3. Metode Pengambilan Sampel**

Adapun metode pengambilan sampel adalah “sensus” apabila jumlah populasinya kurang dari 200 maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel sensus. Sekaran (2006) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Mengingat seluruh populasi dijadikan sampel maka metode pengambilan sampel adalah sampling sensus. Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono, (2014). Hal ini

sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 200 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Metode Survey**

Survey yang digunakan adalah melalui kuesioner. Kuesioner didefinisikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang merupakan respon tertulis dari responden terhadap sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya Sekaran, (2006). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada karyawan CV. Mandiri Abadi 3 yang diberikan pertanyaan untuk dijawab, kemudian responden memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tidak diberi kesempatan menjawab diluar jawaban yang telah disediakan..

#### **3.4.2. Metode Studi Pustaka**

Metode ini dilakukan dengan membaca literatur/buku-buku relevan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan Kuncoro, (2003).

### **3.5. Metode Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS 22 ( *Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya Sugianto, (2007).

### **3.5.1. Editing**

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan Bungin, (2013). Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan. Proses editing yang paling baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

### **3.5.2. Coding (Pengkodean)**

*Coding* adalah pemberian identitas terhadap data yang telah di edit agar memiliki arti tertentu pada saat di analisis Bungin, (2013). Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

### **3.5.3. Pemberian skor atau nilai**

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut Sugiyono, (2014), yaitu:

1. Jawaban SS, diberi skor 5.
2. Jawaban S, diberi skor 4.
3. Jawaban N, diberi skor 3.
4. Jawaban TS, diberi skor 2.
5. Jawaban STS, diberi skor 1.



### 3.5.4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

1. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
2. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
3. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa Hasan, (2008).

## 3.6. Metode Analisis Data

### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur Sekaran, (2006). Validitas instrumen penelitian atau tingkat ketepatan instrumen penelitian adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan Sugiyono, (2014). Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel . Kreteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tidak valid

$r_{hitung} > r_{tabel}$  tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (error) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrument Sekaran, (2006). Dalam uji reliabilitas, menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sekaran (2006) mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

1. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80 – 1.0 dikategorikan reliabilitas baik.
2. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6 – 0.79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
3. Nilai Cronbach's Alpha  $< 0.60$  dikategorikan reliabilitas buruk.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel



independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal Ghozali, (2009).

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal Probability Plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.6.3.2. Uji Multikolinieritas**

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multiko sebagai berikut mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 Ghozali, (2009).

### **3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2009) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti

titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode- $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung ( $d$ ) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < d_L$ , maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika  $d_L < d < d_u$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika  $d - d_L < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika  $4 - d_u < d < 4 - d_L$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

#### 3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear dan melibatkan dua variabel bebas atau lebih untuk digunakan sebagai alat prediksi nilai variabel tergantung (Sarwono, 2006).

Adapun bentuk regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut Supranto, (2001):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan kerja

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Gaya kepemimpinan

X<sub>2</sub> = Insentif

X<sub>3</sub> = Lingkungan kerja

e = Error

### 3.6.5. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian

1. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5% maka hipotesis diterima.
2. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

Ho : X<sub>1</sub> ,X<sub>2</sub> ,X<sub>3</sub> = 0, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho : X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> ≠ 0 artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 3. 1 Uji F**

### 3.6.6. Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t )

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian

$H_0 : X_1, X_2, X_3 = 0$ , Yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : X_1, X_2, X_3 > 0$ , Yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3. 2 Uji t dua arah**

### 3.6.7. Uji Variabel Dominan

Dalam penelitian ini juga dihitung sumbangan efektif (SE) yang digunakan untuk menguji variable bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variable terikat, adapun perhitungannya diperoleh dengan cara

menguadratkan koefisien parsial. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SE = \beta \times \text{person correlation} \times 100\%$$

Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 22.0 for windows.

### **3.6.8. Koefisien Determeninasi (Uji $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian karena dapat menjelaskan kebaikan model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin besar nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.